

Khutbah Jum'at; Merawat dan Menjaga Nikmat Kemerdekaan dan Rasa Aman

H. Charis Thohari Rohman, S.Th.I., M.S.I.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا بِنِعْمَةِ الْإِسْلَامِ وَنِعْمَةِ الْأَمْنِ، وَفَضَّلَنَا عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلًا. نَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَنُشْكِرُهُ، وَنَسْتَغِيثُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، بَلَغَ الرَّسَالَةَ وَأَدَّى الْأَمَانَةَ وَنَصَحَ الْأُمَّةَ، فَصَلَّوْا ثَوْبِي وَسَلَامُهُ عَلَيَّ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ أَوَّلًا بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَاتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ التَّقْوَى، وَرَاقِبُوهُ فِي السِّرِّ وَالْعَلَنِ، كَمَا قَالَ تَعَالَى يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Ma'asyiral Muslimin Rahimani wa Rahimakumullah

Segala pujian, sanjungan, dan rasa syukur adalah milik Allah Jalla wa 'alaa yang atas nikmat-Nya sempurna segala kebaikan-kebaikan. Manusia sangat fakir (butuh sekali) kepada Allah Jalla wa 'alaa, sedangkan Allah Maha Al-Ghani dan Ash-Shamad tidak membutuhkan bantuan makhluk sedikitpun. Semoga dengan kesyukuran kita yang sedikit, Allah Subhanahu wa Ta'ala membalas dan melipatgandakan nikmat-Nya kepada kita.

Sholawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasul pilihan Sayyidina Muhammad Shalallahu Alaihi wa Salam Sang pembawa petunjuk yang telah mengajarkan kepada kita jalan keselamatan, menunjukkan kita cara berislam yg baik, cara bersyukur yg indah dalam setiap keadaan, serta memperingatkan kita agar jangan lalai dari kenikmatan dunia yang fana.

Khatib tidak lupa terlebih dahulu mewasiatkan kepada diri khotib pribadi khususnya dan kepada jamaah kaum muslimin pada umumnya untuk senantiasa meniti jalan ketakwaan kepada Allah Azza wa Jalla. Sebab jalan ketakwaan adalah merupakan satu-satunya jalan ketika seorang hamba ingin mendapatkan kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat, ingin mendapatkan solusi dari permasalahan di dunia dan di akhirat, diberikan kehidupan yg membahagiakan dan penuh ketenangan, serta takwa adalah merupakan satu-satunya jalan ketika seorang hamba ingin diberikan dan dibukakan pintu rizki dan keberkahan dari arah yang tidak disangka-sangka.

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (2) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (3) (QS. At-Thalaq: 2-3)

Ma'asyiral Muslimin Rahimani wa Rahimakumullah

Diantara nikmat Agung yang jarang diingat dan disebutkan oleh banyak orang adalah nikmat kemerdekaan dan rasa aman. Padahal nikmat kemerdekaan dan rasa aman adalah merupakan pokok dari seluruh nikmat-nikmat Allah yang ada. Karena dengan nikmat kemerdekaan dan rasa aman menjadi terasa nikmat-nikmat Allah yang lainnya seperti: nikmat kesehatan, nikmat sandang, pangan, papan, nikmat kecukupan pangan, nikmat keluarga serta nikmat-nikmat yang lainnya. Tanpa nikmat kemerdekaan dan rasa aman maka tidak ada artinya nikmat-nikmat yang lainnya. Hidup tidak akan tenang, mencekam, dan dilanda ketakutan.

Ilustrasi betapa berharganya nikmat kemerdekaan dan rasa aman ini, jamaah Jumat bisa melihat saudara kita yang berada di Palestina. Kemerdekaan dan rasa aman mereka dirampas oleh Zionis Yahudi. Jangankan berkumpul dengan keluarga, saudara, dan handai tolan. Untuk hal yg

prinsip seperti beribadah, bekerja, dan belajar mereka mengalami kesulitan. Mata pencaharian mereka hilang, rumah ibadah dan sekolah mereka roboh. Seseorang akan lupa betapa berharganya nikmat kemerdekaan dan rasa aman ini ketika sudah memiliki kehidupan yang nyaman dan tidak merasakan perjuangan dan kesengsaraan sebagaimana yang dirasakan oleh pendahulu kita.

Jamaah Jumat yang Dirahmati Allah Subhanahu wa Ta'ala

Allah Ta'ala beberapa kali mengingatkan di dalam Al-Quran kepada kita untuk senantiasa mensyukuri nikmat kemerdekaan dan rasa aman. Bahkan Allah menurunkan secara khusus Surat yang menyebutkan berharganya nikmat rasa aman

لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ (1) إِلَهُهُمْ رَحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ (2) فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (3) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

"Karena kebiasaan orang-orang Quraisy (1) (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas (2) Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah) (3) Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan (4) (QS. Quraisy: Ayat 1-4)

Jamaah Jumat yang dirahmati Allah Subhanahu wa Ta'ala

Allah yang menurunkan nikmat kemerdekaan dan rasa aman, sekaligus Allah juga yang kuasa mencabutnya. Allah Ta'ala Maha mampu untuk membuat suatu negeri yang sebelumnya aman sentosa menjadi negeri yang porak-poranda, penuh bencana, hancur luluh, dan kacau balau. Sangat mudah bagi Allah mengirim penjajah ke suatu negeri, mengguncangkan bumi, mengutus angin taufan sehari-hari, mengirim tsunami, gunung meletus dan lain sebagainya. Oleh karena itu nikmat kemerdekaan dan rasa aman butuh untuk dirawat dan dijaga. Pertanyaannya bagaimana merawat dan menjaga nikmat rasa aman??

1. Memperbanyak syukur akan nikmat kemerdekaan dan rasa aman

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

"Dan ingatlah ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur niscaya Aku akan menambahkan (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat" (QS. Ibrahim: 7)

Bersyukur dengan cara benar akan menjaga dan menambahkan nikmat yang sudah ada hingga mengadakan nikmat yang belum ada. Bersyukur yang dimaksud tidak hanya sekedar di lisan saja tetapi mencakup tiga kesyukuran yakni: syukur di dalam hati, lisan, dan perbuatan. Syukur di dalam hati dengan cara meyakini nikmat kemerdekaan dan rasa aman datangnya dari Allah. Syukur dengan lisan dengan cara mengucapkan tahmid (Alhamdulillah) tiada henti atas anugerah negeri yang aman. Dan syukur dengan perbuatan melalui bekerja dengan jujur, dan berintegritas untuk membangun negeri dan tidak merusak negeri dengan perbuatan khianat, serta mengajarkan ilmu untuk mencerdaskan generasi bangsa.

2. Memurnikan ibadah dan ketaatan hanya kepada Allah Azza wa Jalla semata

Allah Azza wa Jalla menjelaskan dan mengajarkan merawat nikmat kemerdekaan dan rasa aman ini melalui jalan memurnikan ibadah hanya kepada-Nya dan menjauhi perbuatan syirik di dalam banyak ayat, di antaranya surat al-an'am ayat 82.

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-

orang yang mendapat petunjuk". (QS. Al-An'am: 82)

Kezaliman yang dimaksud di dalam ayat di atas adalah kesyirikan sebagaimana ditafsirkan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam dalam hadis riwayat Bukhari Muslim. Allah pernah membinasakan kaum-kaum terdahulu seperti kaum Nuh, kaum 'Ad, Tsamud, Luth, Madyan, Fir'aun, Qarun, Haman tidak lain dan tidak bukan diakibatkan karena kekufuran yang mereka lakukan. Bahkan Allah mengubah keadaan negeri Saba yang sebelumnya disifati sebagai "*Baldatun Thoyyibatun Warobbun Ghofur*" yakni negeri yang subur, hijau, damai, berkecukupan, dan makmur penduduknya menjadi negeri yang mencekam dan porak-poranda diterjang banjir dan seketika itu tanahnya menjadi tanah yang tidak subur. Semua itu disebabkan karena kekufuran yang mereka lakukan.

Ma'asyiral Muslimin Rahimani wa Rahimakumullah

3. Beramal Shalih dan Menjauhi Perbuatan Maksiat

Nikmat kemerdekaan dan rasa aman akan terawat dengan ketaatan, sebaliknya akan hilang dengan kemaksiatan. Semakin besar kemaksiatan yang dilakukan oleh penduduk negeri tersebut semakin cepat menghancurkan dan mencabut nikmat itu dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya. Allah subhanahu wa ta'ala menjelaskan merawat nikmat rasa aman dan kemerdekaan melalui jalan mentaatinya dan menjauhi maksiat kepada-Nya.

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَآمَرُوا بِأَمْرٍ مَعْرُوفٍ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

"(Yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan." (QS. Al-Hajj: Ayat 41)

Iringi dosa kecil dengan perbuatan baik (amal saleh), dan hindari perbuatan dosa besar yang merugikan bangsa ini seperti: korupsi yg mewabah, suap, kolusi, nepotisme, ketidakadilan, tidak amanah, ketidakjujuran, judi, narkoba, minuman keras, perzinahan yang merajalela dan kemaksiatan yang besar lainnya hendaknya di stop serta mengisi kemerdekaan dengan ibadah dan amal shalih seperti: mendirikan shalat, menunaikan zakat, memerintahkan kepada kebaikan, mencegah kepada kemungkaran, serta hal-hal yang produktif, dan positif lainnya untuk mengisi kemerdekaan dan membangun bangsa ini.

4. Taat Kepada Pemerintah Dalam Kebaikan

Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda:

عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ

"Wajib bagi muslim mendengar dan taat, baik suka maupun tidak suka" (HR. Bukhari)

Selama yg diperintahkan baik dan maslahat kewajiban kita untuk taat kepada pemimpin. Kecuali jika yang diperintahkan adalah kemaksiatan Keamanan negara tegak dengan 2 hal: Ulama yang membimbing kpd kebaikan dan Umara yang ditaati. Pemberontakan, pembangkangan, dan kudeta kepada pemerintahan yang sah selalu akan berakhir dengan kesengsaraan dan dicabutnya rasa aman.

Ma'asyiral Muslimin Rahimani wa Rahimakumullah

5. Mendidik Generasi Penerus Bangsa

Ajarkan anak-anak kita 3 hal prinsip: *Pertama*, Cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. *Kedua*, Cinta kepada Al-Qur'an dan Sunnah. *Ketiga*, Cinta kepada Tanah Air. Sebab yang akan merawat kemerdekaan 20 tahun, 30 tahun, 40 tahun lagi adalah anak-anak kita hari ini. Di tangan merekalah tampuk kepemimpinan yang akan datang kita pasrahkan, sehingga wajib bagi kita

untuk menanamkan dan mengkader arti dan nilai-nilai kecintaan terhadap agama dan bangsanya. Harapannya agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang religius dan nasionalis.

6. Berlindung dan Berdoa kepada Allah agar Senantiasa Kemerdekaan dan Rasa Aman

Doa adalah senjatanya seorang muslim sebagai bentuk ikhtiar jalur langit setelah berusaha maksimal. Nabi Ibrahim berdoa kepada Allah untuk keamanan negeri yang dicintainya:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۖ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, "Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu di antara mereka yang beriman kepada Allah dan hari akhir" (QS. Al-Baqarah: 126)

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. عِبَادَ الرَّحْمَنِ، فَإِنِّي أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْفَائِلِ فِي كِتَابِهِ الْقُرْآنِ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَّى بِمَلَائِكَتِهِ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ أَصْلِحْ وِلَاةَ أُمُورِنَا، اللَّهُمَّ وَفِّقْهُمْ لِمَا فِيهِ صَلَاحُهُمْ وَصَلَاحُ الْإِسْلَامِ وَالْمُسْلِمِينَ، اللَّهُمَّ أَعِزَّهُمْ عَلَى الْقِيَامِ بِمَهَامِهِمْ كَمَا أَمَرْتَهُمْ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَىٰ وَالتَّقَىٰ وَالْعِفَافَ وَالْغَنَى، اللَّهُمَّ اكْفِنَا بِحِلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنَا بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ، رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، اللَّهُمَّ آتِ نَفُوسَنَا تَقْوَاهَا، وَزَكَّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا ، أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ ؛ وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا. اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا، وَاجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ. رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُواهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ